

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:11). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Andra Tersiana (2018:13), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan, yang dilakukan menggunakan prosedur statistik atau cara lain secara kuantitatif (pengukuran). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat berupa pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *corporate governance*, *return on assets*, *leverage* dan biaya utang dengan variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Andra Tersiana (2018:75), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika peneliti ingin meneliti semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitiannya, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Menurut Sugiyono (2013:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Andra Tersiana (2018:77) “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian yang nanti kesimpulan dari penelitian tersebut berlaku untuk populasi”. Menurut Sugiyono (2013:116), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dapat dilakukan dengan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian (Jogiyanto, 2010). Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari awal periode pengamatan dan tidak *delisting* sampai akhir periode pengamatan.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2014-2018 dan menyediakan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014 hingga 2018.

Pemilihan sampel secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	55
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang <i>delisting</i> selama periode 2014-2018.	(4)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2014-	(15)

	2018 dan tidak menyediakan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian.	
4.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(2)
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2014-2018.	(11)
	JUMLAH SAMPEL	23

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebanyak 55 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria diatas maka perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan, selama 5 kali publikasi laporan keuangan (2014-2018) sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 115 data penelitian.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	CINT	Chitose Internasional Tbk
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
7.	GGRM	Gudang Garam Tbk
8.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	KAEF	Kimia Farma Tbk
12.	KLBF	Kalbe FarmaTbk

13.	MYOR	Mayora Indah Tbk
14.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16.	SKLT	Sekar Laut Tbk
17.	STTP	Siantar Top Tbk
18.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
19.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
20.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
21.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
22.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
23.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Berdasarkan tabel 3.2. dan lampiran 7 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tersebut dapat dikategorikan sebagai Perusahaan Besar dan Perusahaan Menengah. Menurut Badan Standarisasi Nasional kategori ukuran perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 50.000.000.000. Sedangkan kategori ukuran perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (Sulistiono, 2010).

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Menurut Andra Tersiana (2018:74) : yang dimaksud sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku dan sebagainya. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dan dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi (*Documentary Data*) yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen, hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Penelitian ini mengamati, meneliti, serta mengumpulkan data laporan keuangan tanpa terlibat dalam kegiatan perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.4. Operasional Variabel

Variabel merupakan segala yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang berupa konsep yang mempunyai variabel nilai. Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 (lima) jenis variabel independen dan 1 (satu) jenis variabel dependen. Variabel independen di dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *corporate governance*, *return on assets*, *leverage* dan biaya utang. Sedangkan, variabel dependen di dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut :

3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, atau variabel *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel

bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2013:39).

Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel bebas (*independent variable*), yaitu :

Ukuran Perusahaan (X₁)

Menurut Hartono (2015:254), Ukuran perusahaan adalah : “Besarnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/total harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Menurut Hartono (2015:282), untuk mengukur variabel ini menggunakan indikator Total Aset, yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

Corporate Governance (X₂)

Menurut Sukrisno Agoes (2011:101), *Good Corporate Governance* sebagai berikut: “Tata kelola yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya”.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dimana dijelaskan menurut Downes dan Goodman dalam Sukirni (2013) adalah para pemegang saham yang berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan rumus, yaitu :

$$\text{KM} = \left(\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \right) \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) (X₃)

Menurut Agus Sartono (2012:122), rasio profitabilitas adalah “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan

penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Return on Assets* menurut Agus Sartono (2012:123), yaitu :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Setelah Pajak} : \text{Total Assets}) \times 100\%$$

Leverage (X₄)

Menurut Kasmir (2015:151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah : “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Debt To Equity Ratio* menurut Kasmir (2015:158), yaitu :

$$\text{DER} = (\text{Total Kewajiban} : \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Biaya Utang (Cost of Debt) (X₅)

Cost of debt dapat didefinisikan sebagai tingkat yang harus diterima dari investasi untuk mencapai tingkat pengembalian (*yield rate*) yang dibutuhkan oleh kreditur atau dengan kata lain adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan (Fabozzi, 2010). Biaya utang meliputi tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan ketika melakukan pinjaman.

Cost of Debt dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{COD} = (\text{Beban bunga} : \text{Rata-rata pinjaman jangka pendek \& panjang})$$

3.4.2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:64).

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel terikat adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Budiman dan Setiyono (2012) penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk

mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tax Avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 melakukan penghindaran pajak dan 0 tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25%, dan apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

Tabel 3.3

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
Variabel Terikat Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Pembayaran pajak dibagi Laba sebelum pajak	Rasio	Sekunder
Variabel Bebas Ukuran Perusahaan	Ln <i>Total Assets</i>	Rasio	Sekunder
<i>Corporate Governance</i>	Jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi total saham perusahaan yang beredar	Rasio	Sekunder
<i>Return on Assets</i> (ROA)	Laba setelah pajak dibagi <i>Total assets</i>	Rasio	Sekunder
<i>Leverage</i>	Total kewajiban dibagi dengan Total ekuitas	Rasio	Sekunder
Biaya Utang	Beban bunga dibagi Rata-rata pinjaman jangka pendek dan panjang	Rasio	Sekunder

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud statistik deskriptif adalah “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Sedangkan menurut Sanusi (2013:115), Statistik deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum”. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program software *Eviews* versi 10.

3.5.2. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* tahunan (*annual*) selama 5 tahun yaitu 2014-2018 dan data *cross section* yaitu sebanyak 55 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Menurut Widarjono (2013), ada tiga pendekatan dalam metode estimasi model regresi data panel, yaitu :

a. *Common Effect Model (CEM)*

Widarjono (2013:355), mengatakan bahwa *Common Effect* merupakan pendekatan model data panel yang tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Jadi pendekatan *common effect* menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu maupun individu. Dengan demikian secara sistematis data panel dengan *Common Effect Model (CEM)* adalah sebagai berikut :

$$CETR_{it} = INT_0 + \beta_1 FS_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 DER_{it} + \beta_5 COD_{it} + e_{it}$$

b. Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Widarjono (2013:356), *Fixed Effect Model* (FEM) ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (*time variant*). Secara sistematis estimasi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

$$CETR_{it} = INT_{0i} + \beta_1 FS_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 DER_{it} + \beta_5 COD_{it} + e_{it}$$

c. Random Effect Model (REM)

Menurut Widarjono (2013:359), *Random Effect Model* (REM) yaitu model estimasi data panel dimana variabel gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam *random effect* model perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada error dari model, sehingga error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section* yaitu error gabungan. Persamaan regresi untuk *model random effect* yaitu sebagai berikut :

$$CETR_{it} = INT_i + \beta_1 \overline{FS}_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 DER_{it} + \beta_5 COD_{it} + v_{it}$$

3.5.3. Pemilihan Model

Dalam menentukan model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa uji diantaranya :

Likelihood Ratio (Chow Test)

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah model regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*, dengan melihat *sum of residuals* (RSS). Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013:362).

$F = \frac{RSS1 - RSS2 / (N - 1)}{RSS2 / (NT - N - K)}$

Dimana:

RSS1 = *residual sum of square* hasil pendugaan model *common effect*.

RSS2 = *residual sum of square* hasil pendugaan model *fixed effect*.

N = jumlah data *cross section*

T = jumlah data *time series*

K = jumlah variabel bebas

- Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Hausman Test

Hausman Test bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Ghozali dan Ratmono, 2017:289). Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah *fixed effect model* bisa lebih baik dari *random effect model*.

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier test merupakan uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih baik daripada model *Common Effect* (OLS) yang lebih tepat digunakan, dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali dan Ratmono, 2017:289) :

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.4. Analisis Regresi Data Panel

Pengolahan data di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu sekumpulan data dimana perilaku unit *cross-sectional* contohnya (individu, perusahaan, negara dan sebagainya) diamati sepanjang waktu yang berulang-ulang (*time series*) (Ghozali, 2017:195). Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{FS}_{it} + \beta_2 \text{KM}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + \beta_4 \text{DER}_{it} + \beta_5 \text{COD}_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

CETR_{it} : Pengindaran Pajak untuk perusahaan (i) dan waktu (t)

β_0 : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$: Koefisien Regresi

FS_{it} : Ukuran untuk perusahaan i dan waktu t

KM_{it} : Kepemilikan manajerial untuk perusahaan i dan waktu t

ROA_{it} : Profitabilitas untuk perusahaan i dan waktu t

DER_{it} : *Leverage* untuk perusahaan i dan waktu t

COD_{it} : *Cosf of Debt* untuk perusahaan i dan waktu t

e_{it} : *Error terms*

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang sedang diuji. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t-statistik)

Uji hipotesis yang pertama yaitu uji statistik t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono 2017:62). Uji-t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (*significance level*) di tabel koefisien regresi. Ketentuan dalam uji-t yaitu :

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig. > 0,05), maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

b) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2017:95). Nilai dari koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Menurut Ghozali (2017:95) nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat). Kelemahan dasar dalam penggunaan koefisien determinasi ini adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2017). Setiap ada penambahan satu variabel bebas, maka R^2 akan bertambah nilainya tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak.